



PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Nurul Khusnaeni¹; Vera Yuli Erviana²; Amiratun Solichah³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

³Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta, Indonesia

¹Contributor Email: 317563095@webmail.uad.ac.id

Received: June 18, 2024

Accepted: February 21, 2025

Published: March 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1583>

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in motivation and learning outcomes through Project Based Learning with classroom action research that adopts the spiral model from Kemmis & McTaggart with two cycles. The data collection techniques used are tests and non-tests with observation and test techniques. The research subjects were 35 fifth grade students using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The research results showed that at the pre-cycle stage learning motivation reached 56% in the poor category, which increased to 62% in the sufficient category in cycle I, and reached 81.5% in the good category in cycle II. Meanwhile, learning outcomes at the pre-cycle stage were 11% in the very low category, which increased to 50% in the low category in cycle I, and reached 84% in the good category in cycle II. So it can be concluded that the application of the Project Based Learning model has increased the motivation and learning outcomes of class V students at SD Muhammadiyah Jogokariyan.

Keywords: Academic Achievement; Motivation; Project Based Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui *Project Based Learning* dengan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi model spiral dari Kemmis & McTaggart dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes dengan teknik observasi dan tes. Subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik kelas V dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus motivasi belajar mencapai 56% dengan kategori kurang, yang meningkat menjadi 62% dengan kategori cukup pada siklus I, dan mencapai 81,5% dengan kategori baik pada siklus II. Sementara itu, hasil belajar pada tahap prasiklus sebesar 11% dengan kategori sangat rendah, yang meningkat menjadi 50% dengan kategori rendah pada siklus I, dan mencapai 84% dengan kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Jogokariyan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Motivasi Belajar; *Project Based Learning*.

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendekatan pembelajaran digambarkan menarik, menghibur, menyenangkan, dan memotivasi, dengan tujuan mengembangkan minat dan pengetahuan peserta didik. Tidak hanya penting bagi peserta didik untuk memperoleh penguasaan akademis terhadap materi pelajaran, tetapi penting juga bagi mereka untuk menunjukkan dalam kehidupan nyata bagaimana pengetahuan yang mereka terima dapat mendorong mereka untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kritis.

Pendidikan menjadi suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan mempersiapkan generasi agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang saat ini semakin pesat. Menurut Supriani *et al.* (2020), pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan suatu negara untuk memastikan kemajuan dan keberlanjutan bangsa tersebut. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi jangka panjang yang krusial bagi individu. Hal yang menjadi salah satu penanda berkualitasnya suatu pendidikan ialah tingkat pencapaian hasil belajar yang optimal oleh peserta

didik (Rizal *et al*, 2020). Namun, setiap peserta didik memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda. Beberapa dari mereka mungkin menghadapi tantangan belajar yang mengarah pada hasil yang kurang berhasil.

Faktor internal maupun eksternal menjadi unsur yang mempengaruhi hasil belajar (Nency, 2023). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor internal yang penting yaitu motivasi belajar (Wibowo *et al*, 2022). Hal ini didukung oleh pendapat Lutfiwati (2020) bahwa peserta didik yang cenderung menunjukkan sikap positif yang meningkatkan hasil belajarnya memiliki motivasi tinggi.

Namun, fakta dilapangan diperoleh informasi motivasi belajar kelas V yang masih rendah didasarkan dari hasil observasi awal penelitian, ditemukan peserta didik yang masih kurang bersungguh-sungguh dalam menyimak pembelajaran guru maupun saat pengerjaan tugas guru. Ketika guru memaparkan materi mayoritas peserta didik pasif, saat diberikan soal tidak langsung dikerjakan, kurang percaya diri saat mengerjakan tugas, kurang tepat waktu saat mengerjakan, dan masih ada yang putus asa saat mengerjakan.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan indikator dari motivasi belajar. Selain itu, dilihat dari data nilai penilaian sumatif IPAS mayoritas berada di bawah KKM yang mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal. Permasalahan ini didukung dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran yang memperoleh informasi mengenai motivasi belajar kelas V mayoritas relatif rendah. Informasi ini diperkuat dari pengolahan data angket awal bahwa mayoritas peserta didik motivasi belajarnya masih pada kategori rendah.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti mengupayakan solusi dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ke dalam pembelajaran. Penerapan model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Nurhadiyah *et al*. (2021), *Project Based Learning* (PjBL) mempunyai tujuan proyek/kegiatan yang berfokus pada aktivitas peserta didik seperti mengumpulkan informasi dan menggunakannya untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi kehidupan

peserta didik dan orang lain. Model Project Based Learning (PjBL) menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan pembelajaran, memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai hasil yang bermakna (Karapinar et al., 2023; Puteri, 2023).

Metode pembelajaran inovatif ini mencakup kegiatan proyek dengan peserta didik bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk mengkonstruksi pemahamannya serta mengembangkan kreativitas mereka (Paus & Sumilat, 2021; Arisandi, 2024). Adapun sintaks atau langkah dari model PjBL terdiri dari 5 langkah diantaranya a) Penentuan pertanyaan mendasar, b) menyusun perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, e) penilaian hasil, dan f) evaluasi pengalaman. Melalui penerapan model ini diharapkan permasalahan pada penelitian ini menemukan solusinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning di kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan. Permasalahan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya perlu diupayakan dan dicari solusi permasalahannya karena motivasi dan hasil belajar ini menjadi suatu aspek terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nadeak (2020), kesuksesan mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Model *Project Based Learning* Kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan".

B. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengupayakan usaha penelitian investigatif yang menitikberatkan pada proses pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk memecahkan

masalah atau meningkatkan mutu pengajaran (Pahleviannur, 2022). Populasi yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah seluruh peserta didik dari kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan, yang terdiri dari 35 peserta didik.

Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Kuesioner, lembar observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang digunakan. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang melibatkan reduksi data dan penyajian data guna menilai kemajuan penelitian. Langkah penelitian ini melibatkan tahap pra-siklus, siklus 1, dan siklus II, yang pada setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan.

Pada penelitian ini desain intervensi tindakan setiap siklus didasarkan pada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan teknik spiral yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain persiapan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang, sebagai landasan proses pemecahan masalah. Menurut Arikunto (2019), langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2019)

Berdasarkan gambar tersebut, prosedur penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Pada tahap perencanaan setiap siklus, peneliti

menyusun setiap pertemuan dengan satu modul pembelajaran. Dalam setiap siklus terdapat dua modul pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti. Selain modul pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk pengamat, menyusun soal tes postest sebagai data pendukung, dan menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

Selama tahap implementasi, peneliti menjalankan proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam modul pembelajaran. Saat pelaksanaan, rekan sejawat bertindak sebagai pengamat dan melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi ini memungkinkan peneliti menilai tingkat pembelajaran yang telah diterapkan. Tahap refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat memperbaiki kelemahan tersebut agar pertemuan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menerapkan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2005), yang terstruktur dalam empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam konteks ini, dilakukan dua siklus PTK. Bagian selanjutnya akan membahas tahapan dari setiap siklus serta hasil yang diperoleh. Setelah itu, akan dibahas bagaimana temuan dan analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan.

1. Hasil

Pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan observasi pada akhir setiap pertemuan bertujuan untuk memperoleh data motivasi belajar. Sementara itu, pelaksanaan tes pada akhir setiap

pertemuan bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar seseorang. Tidak ada individu yang belajar tanpa adanya motivasi. Kehilangan motivasi berarti tidak akan ada aktivitas belajar yang dilakukan. Untuk memastikan bahwa peran motivasi menjadi lebih efektif, prinsip-prinsip motivasi dalam konteks belajar tidak hanya harus dipahami, tetapi juga harus diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran (Rahman, 2022). Pada prasiklus menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* belum optimal dalam proses pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan.

Motivasi belajar cenderung rendah dilihat pengamatan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dimana mayoritas peserta didik masih bersikap pasif. Fakta ini diperkuat dan hasil angket awal bahwa motivasi peserta didik kelas V memiliki kategori sedang ke rendah. Selain itu juga dari hasil wawancara dengan guru mapel bahwa kelas V untuk motivasi belajarnya memang rendah dilihat dari hasil belajar. Hasil perolehan data observasi motivasi belajar pada tahap prasiklus yang sebesar 56% dengan kategori rendah.

Data awal mengenai motivasi belajar ini diperoleh sebelum pemberian tindakan siklus I dengan mengobservasi pembelajaran guru mata pelajaran materi IPAS tanpa menggunakan model *Project Based Learning*. Selanjutnya peneliti menyajikan pembelajaran berorientasi tindakan dengan model *Project Based Learning* untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik. Motivasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar yang telah diberi tindakan dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* ke dalam pembelajaran. Hasil motivasi belajar pada siklus I dievaluasi melalui tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Persentase Motivasi Peserta Didik		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
35 orang	61% (Cukup)	63% (Cukup)	62% (Cukup)

Data tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai motivasi belajar peserta didik dengan model PjBL yang dilakukan peneliti pada siklus I. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor dari pertemuan ke 1 ke pertemuan 2. Hal tersebut berarti mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V menggunakan model PjBL. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I diketahui belum mencapai kriteria minimal yang diharapkan. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II yang dilakukan dengan dua pertemuan. Berikut hasil motivasi belajar pada tindakan siklus II.

Tabel 2. Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Persentase Motivasi Peserta Didik		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
35 orang	77% (Baik)	85% (Baik)	81% (Baik)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase hasil motivasi belajar peserta didik dari siklus I dan II. Akibat kenaikan tersebut, uji coba dihentikan karena memenuhi ambang batas kriteria keberhasilan 75%. Dengan demikian penerapan model Project Based Learning terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil observasi ini kemudian akan diperkuat dengan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Selanjutnya, pemberian tes pada setiap pertemuan pada setiap siklus bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar. Keberhasilan penerapan model Project Based Learning terhadap hasil pembelajaran ditunjukkan dengan membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dapat diketahui berdasarkan tes evaluasi setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Tingkat keberhasilan dari penerapan model *Project Based Learning* pada hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Nilai tertinggi	76	80	90	90	93
Nilai terendah	26	50	50	70	73
Rata-rata	49	71	74	81	86
Rata-rata persiklus	49	72,5		83,5	
Jumlah tuntas	4	13	22	27	32
Jumlah tidak tuntas	31	22	13	8	3
Persentase tuntas klasikal	11% (Sangat Rendah)	37% (Sangat Rendah)	63% (Sangat Rendah)	77% (Cukup)	91% (Sangat Tinggi)
Persentase tuntas klasikal per siklus	11% (Sangat Rendah)	50% (Rendah)		84% (Tinggi)	

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 39% dan dari siklus 1 ke II mengalami peningkatan sebesar 34%. Nilai tertinggi setiap siklus juga mengalami peningkatan, begitu juga untuk nilai yang tuntas terus meningkat secara signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari prasiklus, siklus I ke siklus II bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan pada mata pelajaran IPAS sesuai kriteria keberhasilan tindakan kelas yaitu telah mencapai persentase 80% dengan kategori minimal baik.

c. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 80% pada kategori baik. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui kegiatan observer yang dilakukan oleh observer yaitu guru pamong. Adapun hasil keterlaksanaan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Jumlah Indikator	Siklus I	Siklus II
20	75% (Sedang)	92,5% (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* antara siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari siklus I ke siklus II bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan pada mata pelajaran IPAS sesuai kriteria keberhasilan tindakan kelas yaitu telah mencapai persentase 80% dengan kategori minimal baik.

2. Pembahasan

Hasil dari siklus I dan II baik motivasi belajar atau hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Siklus I berjalan dengan lancar. Tahapan pada sintaks PjBL telah dilaksanakan secara menyeluruh. Peneliti melaksanakan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Peserta didik cenderung kondusif meski pada pelaksanaan proyek sering kali ditemui

peserta didik yang kehilangan motivasi. Aktivitas kelompok cenderung berjalan dengan lancar. Pada saat kegiatan proyek berjalan lancar meskipun alokasi waktu yang ada hanya sedikit. Peserta didik aktif bertanya apabila terdapat kesulitan yang ditemui pada saat pelaksanaan proyek pada LKPD.

a. Analisis Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

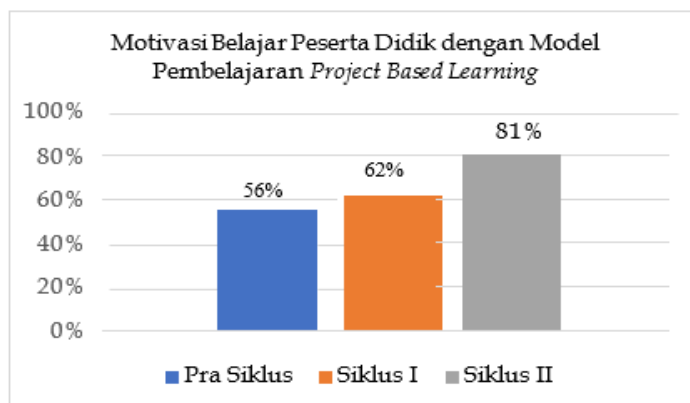
Berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar, tindakan pada siklus I baik pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebesar 2% dari persentase 61% (cukup) ke 63% (cukup). Hasil motivasi belajar pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dilihat dari rata-rata persentase secara menyeluruh sebesar 62% dengan kategori cukup. Nilai tersebut mengindikasikan belum tercapainya kriteria minimal yang telah ditetapkan sehingga dilakukannya tindakan siklus II. Banyak studi yang dilakukan dalam dekade ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mempunyai kemampuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Menurut Bulkini & Nurachadijat (2023), dalam PjBL peserta didik lebih berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Selain itu, proyek yang diselesaikan di PjBL sering kali dikaitkan dengan permasalahan keseharian peserta didik, sehingga materi pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu meningkatkan motivasi peserta didik.

Namun, keberhasilan dalam menerapkan PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk: 1) Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti materi ajar, teknologi, dan fasilitas yang mendukung; 2) Peran serta dukungan aktif guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran; 3) Penggunaan

penilaian formatif yang membantu peserta didik dalam merenungkan dan memperbaiki proyek mereka; dan 4) Kolaborasi serta keterlibatan orang tua, komunitas, atau institusi terkait untuk mendukung keberhasilan proyek. Secara keseluruhan, PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun pentingnya implementasi yang tepat untuk memastikan keberhasilannya.

Motivasi belajar peserta didik siklus II mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil persentase pertemuan pertama mendapat persentase 77% dengan kategori baik dan pertemuan kedua mendapat persentase 85% dengan kategori sangat baik. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,5 % dengan perolehan rata-rata sebesar 81,5% kategori baik. Adapun peningkatan motivasi peserta didik pada setiap siklus dapat kita lihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Model PjBL

Berdasarkan diagram di atas motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan. dimulai dari kegiatan prasiklus mendapat persentase 56% dengan kategori kurang, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62% dengan kategori cukup. Motivasi belajar peserta didik siklus II kembali mengalami peningkatan mencapai persentase 81,5% dengan kategori baik. Paul Suparno (melalui Trianto, 2015) juga menyatakan

bahwa Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik dalam kelompok diberi tugas untuk merancang dan menjalankan suatu proyek bersama-sama, dan kemudian menyajikan hasil proyek tersebut.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan mengasah kreativitas mereka untuk menciptakan produk nyata yang memiliki nilai dan manfaat yang nyata. Peneliti menyimpulkan dengan adanya hasil tersebut, penelitian dihentikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan 75%.

b. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Nabillah & Abadi (2019) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran yang akan mengakibatkan perubahan perilaku. Ini dianggap penting karena hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, di antaranya adalah motivasi dan minat peserta didik dalam proses belajar, yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya menitikberatkan pada pemberian materi kepada peserta didik, melainkan juga pada hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga karena mereka secara langsung terlibat dalam pembuatan produk atau proyek. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah mengingat teori yang dipelajari karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan materi tersebut melalui proses pembuatan proyek. Selain itu, konsep yang

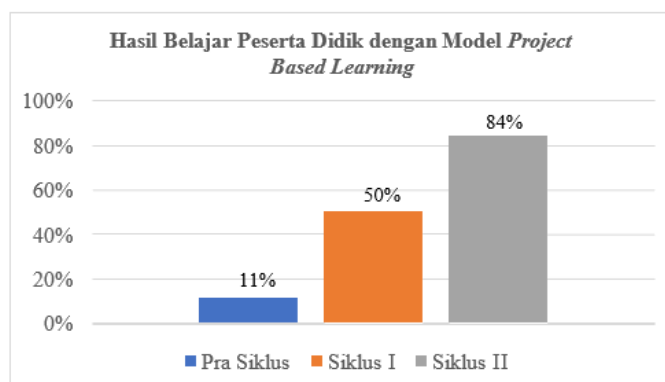
digunakan dalam pembuatan proyek tersebut juga berhubungan erat dengan konteks kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar peserta didik. Hasil belajar dapat diketahui berdasarkan tes evaluasi setiap pertemuan dalam setiap siklusnya.

Tingkat keberhasilan dari penerapan model *Project Based Learning* pada hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pra siklus diperoleh dari nilai sumatif akhir pada semester ganjil pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pra siklus nilai tertinggi IPAS kelas V adalah 76 dan terendah adalah 26. Pada pembelajaran IPAS Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar ≥ 75 . Nilai rata-rata hasil belajar IPAS kelas V adalah 49 dengan kategori sangat rendah. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus berjumlah 4 peserta didik dan 31 yang tidak tuntas dengan total jumlah peserta didik 35 orang. Presentase tuntas klasikal pada siklus ini yaitu 11% dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan data prasiklus tersebut, diperlukan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

Hasil siklus I pada pertemuan pertama diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 71. Jumlah peserta didik yang tuntas pada prasiklus berjumlah 13 peserta didik dan 22 yang tidak tuntas. Presentase tuntas pada siklus I pertemuan 1 ini yaitu 37% dengan kategori sangat rendah. Kemudian pada pertemuan 2 diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 74. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 22 peserta didik dan 13 yang tidak tuntas. Presentase tuntas pada siklus I pertemuan 2 ini yaitu 63% dengan kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut, maka rata-rata keseluruhan dari siklus 1 diperoleh 72,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $> 80\%$ sehingga dilakukan siklus II.

Hasil siklus II pada pertemuan pertama diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 70 dengan nilai rata-rata sebesar 81. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus berjumlah 27 peserta didik dan 8 yang tidak tuntas. Presentase tuntas pada siklus II pertemuan 1 ini yaitu 77% dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan 2 diperoleh nilai tertinggi 93 dan terendah 73 dengan nilai rata-rata sebesar 86. Jumlah peserta didik yang tuntas siklus berjumlah 32 peserta didik dan 3 yang tidak tuntas. Presentase tuntas pada siklus II pertemuan 2 ini yaitu 91% dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut, maka rata-rata keseluruhan dari siklus II diperoleh 83,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $> 80\%$ sehingga siklus II dihentikan. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model PjBL

Berdasarkan diagram di atas hasil belajar pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa persentase hasil belajar dengan model *Project Based Learning* antara pra siklus, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Taupik & Fitria (2021) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yaitu *Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar peserta didik dengan melatih mereka untuk menguasai materi melalui penyelesaian proyek. Dalam model ini, proses pembelajaran terhubung dengan situasi dunia nyata, fokus pada peserta didik, dan diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

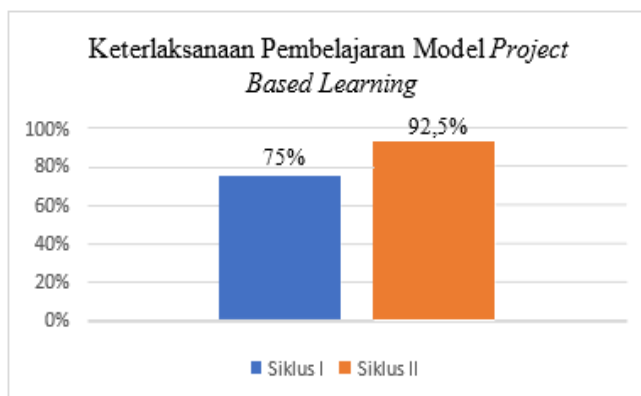
c. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Project Based Learning

Pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Hal yang diobservasi pada lembar keterlaksanaan pembelajaran ini diantaranya pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Indikator yang dinilai disesuaikan dengan sintaks atau langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 80% pada kategori baik. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui kegiatan observer yang dilakukan oleh observer yaitu guru pamong. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori sedang. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 80% dengan kategori baik. Kesimpulan dari data di atas yaitu antara siklus I pertemuan pertama dan kedua meningkat sebesar 10%. Hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus I yaitu 75% dan dikategorikan sedang.

Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 2 keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, antara siklus II pertemuan pertama dan kedua meningkat sebesar 5% dengan hasil rata-rata yang didapatkan dari siklus

II yaitu 92,5% dan dikategorikan sangat baik. Adapun peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I dan II dapat kita lihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Keterlaksanaan Pembelajaran Model PjBL

Pembelajaran menggunakan model PjBL memiliki sejumlah keunggulan. Yani dkk dalam Taupik & Farida (2021) berpendapat pembelajaran inovatif dengan model *Project Based Learning* memiliki sejumlah keunggulan, meliputi: (1) membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar melalui pembuatan proyek, (2) mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah, (3) meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, dan (4) membentuk sikap ilmiah seperti kejujuran, kecermatan, tanggung jawab, dan kreativitas. *Project Based Learning* disukai oleh peserta didik karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman berharga dalam memperoleh pengetahuan.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) sangat sesuai untuk meningkatkan motivasi peserta didik, karena melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang telah ditetapkan. Menurut Thomas *et al.* (melalui Soraya, 2021), PjBL merupakan suatu model pembelajaran di mana guru memiliki kesempatan untuk mengatur pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek-proyek. Proyek-proyek tersebut mengandung tugas-tugas yang didasarkan pada

pertanyaan dan permasalahan yang menantang, mendorong peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan menggali ide-ide mereka sendiri.

Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS ini menyajikan kegiatan proyek kepada peserta didik. Proyek yang disajikan diantaranya menggambar peta, membuat *happynote*, membuat mini *pop-up book*, dan membuat *flipbook*. PjBL merupakan model pembelajaran dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut dapat merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran.

Menurut Sakilah *et al.* (2020) peserta didik yang merancang dan membuat proyek memiliki kesempatan untuk menganalisis dan berkolaborasi dalam menyelesaikan produk yang mereka buat. Keterlibatan mereka dalam proses tersebut juga meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning antara siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 17,5%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari siklus I ke siklus II bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan pada mata pelajaran IPAS sesuai kriteria keberhasilan tindakan kelas yaitu telah mencapai persentase 80% dengan kategori minimal baik.

D. Penutup

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa motivasi dan hasil belajar meningkat setelah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kedua variabel ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama pelaksanaan tindakan baik siklus I ke siklus II. Data hasil motivasi belajar

peserta didik kelas V meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pada data prasiklus ditunjukkan dari nilai persentase 56% pada kategori kurang, yang kemudian meningkat menjadi 62% dengan kategori cukup setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Selanjutnya, pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 81,5 % dalam kategori baik. Dari hasil akhir tersebut kemudian siklus dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$.

Data hasil belajar pada tahap pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 11% dengan kategori sangat rendah kemudian mengalami peningkatan menjadi 50% dengan kategori rendah setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil belajar kembali meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 84% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, data motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan jika dilihat dari hasil prasiklus hingga pelaksanaan kegiatan pada siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Jogokariyan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Vera Yuli Eroviana, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Amiratun Solichah, S.Pd. selaku Guru Pamong, Ibu Fika Widiana Kuspratiwi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, dan rekan-rekan guru di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Referensi

Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 127-142.

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arisandi, O. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 243–262. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1286>.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama dalam Model *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-11.
- K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Karapınar, S., Kadioğlu, N., & Özyalçın Oskay, Ö. (2023). Flipped Learning Model Based on Learning Styles in Chemistry Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 847–872. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.954>.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54-65.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (studi literatur). *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100-115.
- Nency, T. (2023). Metode Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1107–1122. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1190>.

- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 5(1), 327-333.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021b). Improving The Creativity of Studens Through Project Based Learning. In *Research on Cyber Pedagogy in The Covid 19* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 19-21). Novateur Publication India.
- Puteri, K. E. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan E-Book Berbasis Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 295-314. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.333>.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosada, N., Yansa, G. P., & Ngazizah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Melalui Model Snowball Throwing Kelas V SDN 2 Winong. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 2(2), 141-148.
- Soraya, T. A. (2021). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 408-413.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Tantu, I. R.Y.R.P, Kunusa, W. R, Nasbey, N. S. H, Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

